

kebijakan Moneter di Indonesia

Devira Kusuma Wardhani

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo – UMSIDA

Junhoedevirakusumaw99@gmail.com

Abstrak : Laporan ini ditujukan kepada pembaca yang ingin mengerti apa maksud dari Kebijakan Moneter. sangat berperan penting dalam perekonomian karena Indonesia termasuk negara berkembang yang butuh untuk dijaga, terutama dalam hal keuangan. Karna itu Kebijakan moneter sangat penting bagi Negara untuk menstabilkan perekonomian untuk menyejahterakan masyarakat.

PENDAHULUAN

Pemerintah menjadi salah satu tonggak sebuah negara menjadi salah satu peran penting terbentuknya sebuah negara yang aman dan sejahtera. Saat periode 1960-1965 merupakan periode terberat dalam bidang perekonomian yang dialami Indonesia. Indonesia saat itu menganut kebijakan yang dibuat pemerintah dan lebih memorsatukan kebijakan politik.

Pada saat itu pengeluaran dalam hal ekonomi sangat terkuras untuk kegiatan pemerintah, pemerintah banyak yang membuat proyek-proyek besar yang mengeluarkan kocek yang tak mungkin sedikit. Pemerintah mengurus hampir seluruh perekonomian di negara Indonesia saat itu. Perekonomian di Indonesia menurun dengan tajam tanpa disadari.

Karena semakin turun tajam perekonomian di Indonesia, pemerintah segera bergegas untuk memperbaiki perekonomian. Dan terbitlah kebijakan moneter yang dibuat oleh pemerintah. Pemerintah mengemban tugas mengatur kebijakan moneter tersebut kepada Bank Indonesia. Tugas Bank Indonesia juga tergolong berat. Bank Indonesia di bebankan untuk menjaga stabilitas keuangan di Indonesia dan menjadi bank yg mengawasi simpan-pinjam di bank bank lain dan kredit langsung terhadap lembaga-lembaga di Indonesia. Bisa disebut Bank Indonesia adalah pemimpin dari bank yang lain dan menjadi bank utama. Kebijakan moneter sampai sekarang masih digunakan dan dapat diandalkan.

A. Pengertian Kebijakan Moneter

Kebijakan Moneter adalah proses mengatur persediaan uang untuk tujuan tertentu. Bertujuan untuk menahan dan mencegah inflasi serta menstabilkan Negara Indonesia dan juga mensejahterahkan pekerja. Kebijakan moneter juga mengeset standar bunga pinjaman dan juga menjadi kapitalisasi untuk bank dan juga bisa dikatakan sebagai peminjam usaha terakhir. Pada hakikatnya Kebijakan moneter dibagi menjadi dua yaitu keseimbangan internal dan keseimbangan eksternal. Keseimbangan Internal bisa dilihat dalam pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan juga stabilitas harga uang yang beredar dan pemerataan pembangunan di setiap wilayah di Indonesia. Dalam Keseimbangan eksternal kita lihat dari segi pembayaran utang-utang luar negeri. Dalam dua keseimbangan itu terbentuklah ekonomimakro yang bertujuan menjaga stabilitas keuangan di Indonesia serta luas nya lapangan pekerjaan, harga-harga di pasaran yang stabil serta neraca pembayaran diluar negeri yang seimbang dan berjalan lancar.

Kebijakan ini mengatur variabel makroekonomi serta mikroekonomi, menstabilkan tingkat pengangguran. Kebijakan moneter dilakukan dengan menyesuaikan suku bunga, mengubah jumlah uang tunai yang beredar di pasaran dan juga serta pembelian dan penjualan sekuritas pemerintah.

Kebijakan Moneter melalui Bank Sentral bertugas mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar bertujuan untuk menstabilkan perekonomian negara. Di Indonesia kedudukan Bank Sentral diwakili oleh Bank Indonesia. Apabila kestabilan perekonomian Indonesia terganggu diberlakukan Kebijakan moneter agar perekonomian Indonesia berjalan stabil kembali.

B. Jenis-jenis Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter digunakan pemerintah untuk memecahkan masalah dan menstabilkan perekonomian. Kebijakan moneter dibagi menjadi:

1. Kebijakan Moneter Ekspansi

Kebijakan ini bisa disebut juga kebijakan longgar, pemerintah menggunakan kebijakan ini untuk meningkatkan atau menambah jumlah uang yang beredar. Pemerintah menggunakan kebijakan ini biasanya saat terjadi depresi ekonomi dan Deflasi (kenaikan nilai mata uang). Alasan terjadinya depresi ekonomi dan Deflasi ini karna meningkatnya angka pengangguran, meningkatnya permintaan masyarakat akan suatu barang. Saat terjadinya hal ini pemerintah akan mengambil kebijakan ini untuk menstabilkan ekonomi agar perekonomian tetap terjaga.

Kebijakan moneter ekspansi memiliki tujuan menstabilkan perekonomian agar uang yang beredar ini stabil sesuai arahan, harapan dan juga berkesinambungan

antara pelaku ekonomi. Yang dimaksud adalah arus uang yang beredar seimbang dengan barang dan jasa yang beredar di masyarakat. Kebijakan ini bisa memperbaiki neraca pembayaran dan neraca perdagangan. Jika dari pihak menurunkan suku bunga yang rendah maka pengusaha terutama pengusaha pengekspor barang dapat meningkatkan jumlah ekspor dan mengembangkan usahanya. Kebijakan moneter ekspansif bisa dijalankan dengan melaksanakan instrumen kebijakan politik, antara lain:

a) Kebijakan operasi pasar terbuka

Kebijakan ini dilakukan dengan cara mengendalikan uang yang beredar dengan melakukan jual beli surat berharga pemerintah. Surat berharga itu diantaranya Surat berharga pasar uang dan Sertifikat Bank Indonesia. Jika ingin mengurangi jumlah uang yang beredar pemerintah akan menjual surat berharga itu kepada masyarakat sedangkan saat pemerintah ingin meningkatkan jumlah uang yg beredar maka yang dilakukan pemerintah adalah membeli surat berharga pemerintah.

b) Kebijakan Diskonto

Meningkatkan jumlah bunga bank sentral pada bank umum untuk mengendalikan jumlah uang. Biasanya bank umum mengalami kekurangan uang tunai, langkah yang harus dilakukan harus meminjam kepada bank sentral. Untuk menambah atau meningkatkan jumlah uang yang beredar, pemerintah akan menurunkan tingkat suku bunga bank sentral karna menurunnya suku bunga ini banyak orang yang berminat dan akan meminjam ke bank. Dan juga bisa meningkatkan bunga agar uang yang beredar kurang bertujuan mengurangi minat masyarakat untuk meminjam ke bank.

c) Rasio Cadangan Wajib

Rasio cadangan wajib memiliki arti pemerintah akan mengatur dan menetapkan dana cadangan yang dimana dana cadangan itu di simpan kepada pemerintah dan dipenuhi oleh bank umum dalam memberikan kredit kepada masyarakat. Saat pemerintah akan menurunkan harga yang dilakukan adalah menaikkan rasio, begitu sebaliknya pemerintah akan menaikkan harga dengan cara menurunkan rasio.

d) Kebijakan Kredit Selektif

Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga atau mengetatkan jumlah uang yang beredar agar tidak terjadinya hal hal yang berlebihan dan merugikan perekonomian di Indonesia. Pemerintah disini akan menjadi penentu diberikan atau tidaknya kredit tersebut. Saat pemerintah akan menambah atau menaikkan

jumlah uang yang beredar maka yang dilakukan adalah melonggarkan kredit yang diberikan. Dan begitu juga sebaliknya saat pemerintah akan menurunkan jumlah uang yang beredar maka pemerintah akan menjalankan kredit selektif ini yaitu mengetatkan jumlah uang yang beredar.

e) Kebijakan Himbauan Moral

Tujuan dibuatnya kebijakan ini untuk mengatur dan menjalankan kebijakan moneter dengan menghimbau para pelaku ekonomi dalam hal membayar kredit dan juga simpan pinjam dan apapun yang berhubungan dengan bank. Dan juga kebijakan ini menghimbau kepada bank supaya meminjam uang lebih kepada bank sentral supaya memperbanyak jumlah uang yang beredar di perekonomian Indonesia.

f) Politik Saneering

Dalam undang undang No.3 pasal 7 tahun 2004 tentang Bank Indonesia memiliki tujuan yaitu menjaga dan memelihara keuangan negara agar stabil. Dan yang dimaksud politik saneering ini adalah bank sentral yang bertugas memotong uang. Alasan ini diberlakukan adalah untuk menyehatkan kembali uang yang jatuh.

g) Devaluasi

Kebijakan ini dilakukan bank sentral untuk menurunkan nilai uang rupiah terhadap mata uang asing yang naik.

h) Revaluasi

Dan ini sebaliknya kebijakan ini dilakukan bank sentral untuk menaikkan nilai uang rupiah terhadap mata uang asing.

2. Kebijakan Moneter Kontraktif

Kebijakan ini diberlakukan atau memiliki arti mengurangi jumlah uang yang beredar. Alasan kenapa diberlakukan kebijakan kontraktif ini bisa karena terjadinya Inflasi. Kebijakan ini bisa disebut kebijakan uang ketat. Bermaksud untuk menjaga keuangan agar tetap stabil. Kebijakan suku bunga naik atau turunnya bisa dilihat dari permintaan masyarakat. Dari sana Bank Indonesia selaku bank sentral akan mencetak uang tapi sesuai permintaan dari masyarakat dari situ bisa tercapainya target dari Bank Indonesia.

Reaksi dari bank Indonesia dilihat dari bagaimana permintaan masyarakat sendiri apabila permintaan uang menurun yang terjadi adalah bank Indonesia akan

mengurangi jumlah yang beredar di masyarakat, begitu sebaliknya apabila permintaan uang meningkat maka Bank Indonesia menambah penwaran uang yang beredar.

Kesimpulan yang bisa diambil yaitu semakin banyak pendapatan dari masyarakat maka permintaan uang masyarakat akan meningkat.

C. Tujuan Kebijakan Moneter

Setiap program yang dibuat pemerintah pasti memiliki tujuan untuk mengantisipasi terjadinya kerugian besar yang ditimbulkan. Berkaca dari tahun 1960-1965 Indonesia yang memiliki banyak proyek besar tapi tidak ada rem dalam pengambilan uang, tidak ada koordinator, tidak ada yang menjaga. Tapi Indonesia belajar dari pengalaman masa lalu. Karena pengalaman adalah guru yang terbaik. Jadi Indonesia memikirkan cara apa yang bisa membuat keuangan di Indonesia stabil tanpa mendapat kerugian. Di dunia perekonomian siapa yang tidak mengenal akan untung dan rugi. Pasti semua pernah mengalami untung dan rugi bila di dunia perekonomian. Jadi Indonesia bangkit dari kesalahan itu dan mencari letak kesalahan dan membuat suatu kebijakan untuk merubah sistem perekonomian di Indonesia sebelum Indonesia mengalami masa kritis yang sangat dalam. Pemerintah membuat suatu kebijakan yang dinilai akan merubah perekonomian di Indonesia yaitu kebijakan moneter.

Tujuan kebijakan moneter ini antara lain:

1. Membantu pemerintah dalam menjalankan program yang belum atau tidak terealisasi dengan cara memberi sumber penerimaan normal.
2. Menjaga kestabilan keuangan negara dengan mengawasi barang dan jasa seimbang dengan permintaan masyarakat.
3. Mengedarkan uang yang tersedia sebagai alat tukar di dalam perekonomian negara
4. Untuk meningkatkan lapangan pekerjaan. Semua berawal dari pengusaha yang apabila keuangan dalam kantor atau pabriknya stabil maka yang terjadi adalah pengusaha akan membuka cabang yang pastinya akan membuka lapangan pekerjaan yang baru serta bisa juga berinvestasi.
5. Menaikkan neraca perdagangan, agar negara Indonesia bisa menaikkan impor dan mengurangi ekspor.

Banyak sekali tujuan dibuatnya kebijakan moneter ini yang pasti untuk memperbaiki, menjaga, menstabilkan perekonomian negara. Semua berawal dari diri kita sendiri, kita mulai membeli barang dalam negeri dan mulai berhenti untuk mengekspor barang terlalu banyak dari luar negeri tapi pemerintah juga ikut berperan dalam mencegah agar barang yg di ekspor tidak terlalu banyak. Dan juga kita bisa ikut berpartisipasi dalam mensejahterakan Indonesia dengan ikut membayar pajak, mulai berinvestasi, mulai mencoba hal di bidang barang maupun jasa. Sukses atau tidaknya semua dari diri kita sendiri. Bukan hanya pemerintah yang menjalankan ini semua.

Ibarat sebuah bus pemerintah bertindak sebagai supir dan kita menjadi penumpang. Karena itu apabila kita sebagai rakyat ikut berpartisipasi maka keuntungan akan banyak didapat dan juga predikat Indonesia menjadi negara maju.

D. Fungsi kebijakan Moneter

1. Mempertahankan Musim Berinvestasi

Apabila pendapatan yang didapatkan meningkat semakin banyak membuat hal itu menarik dimata orang untuk berinvestasi di tempat itu. Ini terjadi dimana tingkat bunga lebih tinggi akan meningkatkan minat masyarakat sebagaimana hal ini akan lebih mahal dibandingkan meminjam uang karena kita paham kita berinvestasi ini dimaksud memberi modal kepada tempat itu dan juga apabila pendapatan yang didapatkan banyak kita akan mendapatkan keuntugan juga.

2. Memperluas dan Memperbanyak Lapangan Pekerjaan

Di jaman modern seperti ini banyak pabrik yang mulai mengurangi pekerja karena sekarang mulai mengganti jasa manusia dengan robot. Karena alasan tersebut pengangguran di Indonesia meningkat. Karena lapangan pekerjaan yang sempit yang membuat tumbuhnya rasa kriminalitas yang tinggi. Karena itu dengan kebijakan moneter ini di harapkan agar semakin banyak jiwa jiwa pengusaha yang pastinya bisa sukses karna kerjasama antar pemerintah dan rakyatnya. Diharapkan agar semakin banyak lapangan pekerjaan.

3. Menciptakan Peningkatan Ekonomi yang Tinggi

Seperti yang tertulis dari awal agar ekonomi mengalami peningkatan semua dari kita sendiri. Tidak mengekspor barang sering-sering. Lebih banyak membeli produk dalam negeri dan juga kita sendiri bisa membuka lapangan pekerjaan. Membuat karya yang bisa seperti batik yang mendunia. Kita lebih sering mengimpor hasil jadi bukan mengimpor barang mentah. Itu akan membuat Indonesia semakin jaya.

4. Memperbaiki dan menjaga kondisi Neraca tetap stabil

Indonesia juga pernah mengalami lumpuhnya keuangan terjadi pada tahun 1997 dan puncaknya pada tahun 1998. Nilai mata uang rupiah anjlok yang juga bisa disebut krisis moneter. Belajar dari tahun tersebut alangkah baiknya untuk menjaga keuangan agar tetap stabil. Yang dimaksud adalah menjaga keuangan tetap stabil walaupun banyak gangguan ekonomi yang terjadi. Karena memang sitem keuangan sangat penting untuk menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan. Apabila sistem

keuangan tidak stabil maka yang terjadi adalah pertumbuhan suatu negara tersebut meningkat.

5. Menjaga Kestabilan Nilai Kurs Mata Uang

Faktor yang paling mempengaruhi kurs mata uang adalah kondisi dari luar negeri. Karena di Indonesia sendiri mendapat pinjaman dengan menjual surat hutang ke luar negeri. Jika tiba-tiba investor menarik dananya nilai uang rupiah bisa anjlok. Karena itu Bank Indonesia menjaga agar semua berjalan kondusif.

6. Menjaga Kestabilan Harga Barang dan Jasa

Pemerintah terutama Bank Indonesia memiliki kewajiban untuk menjaga kestabilan harga agar tidak anjlok. Karena kalau memang anjlok yang terjadi adalah mata uang rupiah akan jatuh dan tidak ada harganya di mata asing. Sebelum itu terjadi jadi dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan rakyat untuk menjaga stabilitas harga barang dan terutama jasa karena walaupun secanggih apa sekarang dengan robot sekalipun. Semua atau bidang yg lain pasti membutuhkan jasa manusia.

7. Menurunkan Inflasi

Menurut Bank Indonesia harga akan cenderung naik secara terus menerus saat terjadinya inflasi. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya permintaan untuk mengekspor barang, bahkan di pemerintah yang memiliki permintaan yg banyak. Dan juga uang yang beredar tidak sesuai dengan kebutuhan.

E. Penyebab Terjadinya Kebijakan Moneter

Kita pasti tau tentang krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998. Pada saat itu nilai mata uang benar-benar dibawah, semua harga barang naik yang bisa disebut inflasi karena naik secara terus menerus. Dan juga para investor yg seharusnya berinvestasi kepada negara tapi memilih untuk berinvestasi dengan luar negeri itu semakin membuat negara jatuh perekonomiannya karena tidak adanya pemasukkan dari investor. Pada saat itu juga melemahnya sistem perbankan. Karena itu semakin banyak bank bank bermunculan pada tahun itu dan juga manajerial bank dan apapun yg berada dalam bank tersebut masih belum diawasi dengan ketat. Karena dengan semua masalah yang terjadi alasan terbuatnya kebijakan moneter ini.

F. Kerangka kebijakan Moneter di Indonesia

Bank Indonesia sebagai Bank utama di Indonesia membuat dan menganut kerangka kerja yang dinamakan Inflation Targeting Framework (ITF). Adanya kerangka ini menjadikan bank Indonesia lebih terarah menuju targetnya. Kerangka ini mulai dijalankan pada Juli 2005. Apa yang dimaksud dengan ITF? ITF ditandai

dengan pengumuman kepada publik akan target inflasi yang akan dicapai untuk tahun mendatang yang ditetapkan oleh pemerintah.

Karena inflasi yang rendah terutama stabil adalah tujuan kebijakan moneter. Sebelumnya BI menggunakan kebijakan moneter dengan menerapkan uang primer (base money) sebagai sasaran kebijakan ini. Kebijakan moneter ditandai dengan akuntabilitas kebijakan kepada publik dan bersifat transparansi. Berdasarkan operasionalnya kebijakan moneter ini dilihat dari penetapan suku bunga kebijakan yang menjadi harapan akan mempengaruhi suku bunga pasar, suku bunga deposito dan juga suku bunga kredit perbankan. Karena dari semua suku bunga ini maka yang berakhir adalah hasil akhir dan inflasi.

Bisa disimpulkan ini semua bertujuan untuk menjaga inflasi agar tetap stabil dan tepat sasaran. Sebuah definisi dari definisi tertentu seperti Indeks harga konsumen, dan dalam kisaran yg diinginkan. Cara mencapai target inflasi yang diinginkan adalah dengan cara melalui penyesuaian berkala kepada bank sentral khususnya suku bunga target. Tingkat bunga dilihat dari tingkat antar bank dimana bank akan meminjamkan semalam untuk keperluan kas.

Target suku bunga dipertahankan menggunakan pasar terbuka menurut jangka waktu tertentu. Cara mempertahankan konstan suku bunga pun memiliki durasi bervariasi antara bulan dan tahun. Biasanya target suku bunga akan ditinjau tiap bulan atau kuartalan oleh komite kebijakan. Perubahan suku bunga dibuat untuk tanggapan berbagai indikator pasar dalam upaya memprediksi tren ekonomi agar pasar tetap pada jalurnya dan mencapai inflasi yang ditetapkan.

G. Jalur Pembuatan Keputusan Kebijakan Moneter

Apabila kebijakan yang dibuat untuk perekonomian Indonesia, kebijakan itu akan dibuat oleh Gubernur Bank Indonesia. Setelah pembuatan kebijakan itu selesai oleh Gubernur Bank Indonesia akan meminta persetujuan oleh Dewan Moneter yang beranggotakan antara lain Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian dan Perdagangan, Menteri Koordinator Ekonomi, Keuangan dan Industri. Setelah itu dewan moneter akan berunding akan kebijakan yang dibuat dalam mengatasi masalah yang terjadi pada perekonomian Indonesia. Jadi kesimpulannya kebijakan apapun yang berhubungan dengan perekonomian Indonesia tidak boleh dibuat main-main, yang memiliki hak atas membuat adalah Gubernur Bank Indonesia. Dan juga tidak boleh langsung di sahkan harus di tunjukan kepada dewan moneter agar dirundingkan dan menjadi suatu kebijakan.

H. Mekanisme Kebijakan Moneter

Pasti selalu ada gangguan di dalam perekonomian dimanapun itu pasti ada gangguan untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik. Bahkan kita bisa menjumpai dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali gangguan yang terjadi dalam dunia perekonomian di Indonesia terutama yang menjadi topik perbincangan hangat yaitu Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter (MTKM). Para praktisi di Bank sentral bahkan para akademis menjadikan topik ini sebagai bahan perdebatan dan perbincangan.

Sejujurnya Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter ini memberikan dan mengutarakan penjelasan akan bagaimana perubahan instrumen instrumen dari kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi variabel makro maupun variabel mikro hingga tersusun dan tercapainya sasaran kebijakan moneter yang dibuat. Semua ini memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Karena sangat besar pengaruhnya terhadap harga dan kegiatan di sektor riil. Jadi karna itu semua sangat bergantung pada respon bank indonesia maupun aparat usaha lainnya terhadap shock kebijakan moneter yang bisa kita sebut dengan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (rSBI).

Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter ini memiliki pengertian yaitu proses bagaimana kebijakan moneter ini dapat mempengaruhi tumbuhnya ekonomi dan juga inflasi. Bagaimana kita tahu tentang efektivitas nya. Efektivitas mekanisme transmisi kebijakan ekonomi dibagi menjadi dua indikator:

1. Berapa besar kecepatan yang diberikan serta seberapa lama waktu atau tenggat waktu.
2. Berapa kekuatan semua variabel dalam menghadapi shock instrumen kebijakan moneter dan bagaimana mewujudkannya agar tepat pada sasaran yang diinginkan.

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang secara langsung dipegang, diawasi dan dikendalikan oleh pemerintah. Karena yang kita tau dampak kebijakan moneter ini sangat berpengaruh pada dunia perekonomian di Indonesia. Melalui semua instrumen (Operasi pasar terbuka, tingkat diskonto, cadangan minimum dan himbauan moral) serta beberapa indikator ekonomi seperti tingkat bunga, jumlah uang yang beredar. Bagaimana cara melihat kebijakan moneter?. Kebijakan ini dapat dilihat dari perubahan pendapatan nasional (GDP), pertumbuhan inflasi, jumlah pengangguran dan peningkatan neraca pembayaran. Dan juga kebijakan pemerintah yang lainnya yang menjadi indikator perekonomian di Indonesia.

Indikator perekonomian Indonesia juga tidak jauh dari jumlah uang yang beredar. Pasti saling terhubung karena tentu saja dibuatnya kebijakan moneter untuk menjaga jumlah uang yang beredar. Karena saat mengalami anjlok maupun peningkatannya akan sangat terlihat karena memiliki dampak yang sangat besar di perekonomian Indonesia. Dampak ini terjadi melalui beberapa jalur yaitu, :

1. Jalur Biaya Modal
2. Jalur Kekayaan
3. Jalur Harga Relatif
4. Jalur Langsung

Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter dilihat dari perubahan BI Rate sampai bisa mempengaruhi inflasi yang ada. Mekanisme ini bisa terjadi melalui beberapa interaksi akan bank sentral Indonesia, perbankan dan sektor keuangan serta sektor riil. Dengan mekanisme ini gambar tentang tindakan Bank Indonesia dalam perubahan instrumen-instrumen moneter dan target operasional nya tercapai mempengaruhi beberapa variabel mikro maupun makro dan keuangan yang beredar dapat mempengaruhi ke tujuan akhir inflasi dapat terlihat. Karena kembali ke awal ini semua dibuat transparansi.

I. Jalur Mekanisme Kebijakan Moneter Paradigma Lama dan Paradigma Baru

Paradigma lama yang mengendalikan kebijakan moneter beranggapan bahwa otoritas moneter dapat secara langsung mengendalikan keuangan primer, dapat berasumsi bahwa income velocity yang relatif stabil dan juga otoritas moneter dapat dikendalikan dan memenuhi target sesuai sasaran. Menjaga dan mengawasi dengan ketat kebijakan ini memang sangat berat karena benar-benar berhubungan dengan dasar dari sistem pengendalian moneter bisa dilihat dari sisi teoritis dan empiris dan juga bagaimana jalannya operasional yang terjadi.

Karena ini termasuk tugas yang berat di Indonesia karna juga berhubungan dengan keuangan jadi sampai sekarangpun penelitian secara teoritis dan empiris dan juga masih bertukar serta pendapat tentang bagaimana menjalankan kebijakan tersebut. Dalam berbagai literatur ekonomi-moneter , pada dasarnya terdapat empat jalur transmisi utama yang menunjukkan bagaimana kebijakan moneter dapat mempengaruhi perekonomian (Mishkin, 1995, Boediono, 1996, dan BIS 1995) . antara lain Jalur suku bunga, jalur nilai tukar, jalur harga aset dan jalur kredit.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa uang laju yang beredar, inflasi, dan laju pertumbuhan ekonomi menjadi berhubungan tapi melemah karena reformasi di Indonesia. Dan sebaliknya yang terjadi jumlah uang yang beredar mempengaruhi kegiatan ekonomi. Dan juga merupakan arus balik keuangan primer. Karna itu paradigma lama yang mengungkapkan bahwa jumlah maupun kuantitas uang yang beredar dapat dikendalikan sepenuhnya atas otoritas moneter menjadi tidak berlaku.

Karena semakin berkembangnya peran pasar yang memmbuat perekonomian terutama kebijakan moneter melalui harga uang atau suku bunga. Paradigma ini juga tidak terlepas dari majunya sektor keuangan yang memiliki beberapa karakteristik antara lain majunya inovasi produk keuangan, proses sekuritisasi, dan juga decoupling

antara sektor moneter dengan sektor riil. Uang menjadi hal yang lumrah untuk diperdagangkan. Karena itu dari investasi maupun kegiatan dalam perekonomian secara menyeluruh.

Paradigma baru memiliki keyakinan bahwa jalan utama transmisi dalam perekonomian yaitu jalur suku bunga dan juga jalur nilai tukar. Tapi paradigma baru ini juga tidak memandang rendah jalur kredit. Cuma bukan jalan utama seperti jalur suku bunga maupun jalur nilai tukar. Tapi ini juga merupakan dampak lanjutan dari perubahan suku bunga maupun dan nilai tukar. Dan ada juga jalur aset yang dimiliki oleh pemerintah yang jarang diketahui, di antara lain :

1. Suku bunga pada dasar uang rupiah
2. Nilai tukar kepada valuta asing
3. Harga saham pada pasar modal

Dampak dari kebijakan moneter terhadap kestabilan ekonomi dan juga pertumbuhan ekonomi bergantung kepada seberapa kuat hubungan yang terjadi antara perubahan kebijakan moneter dan juga kegiatan ekonomi yang dilakukan selain itu jangka waktu yang diberikan saat terjadinya perubahan kebijakan ekonomi dan sampai kita tau kapan terjadinya efek terhadap kegiatan ekonomi. Ada juga waktu yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengumpulkan data data ekonomi dan juga hasil analisa perubahan aktivitas ekonomi yang terjadi yang dapat dilaksanakan oleh kebijakan moneter.

Seperti contoh saat banyaknya pengangguran di Indonesia, karena itu dengan mengatasi pengangguran, Bank Indonesia akan memerlukan waktu dan juga mengumpulkan data yang memiliki hubungan dengan pengangguran yang terjadi. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter ini mempunyai jalur Kebijakan moneter yang benar untuk meningkatkan pendapatan dan juga inflasi yang tepat sasaran.

Jalur dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter ini dibagi menjadi 6, antara lain :

1. Jalur MTKM melalui jalur suku bunga

Di mekanisme kebijakan moneter ini menekankan bahwa peranan perubahan suku bunga di sektor keuangan. Suku bunga pendek di transmisikan kepada suku bunga yang panjang yang memiliki dampak pada permintaan dan juga pada akhirnya akan berpengaruh pada inflasi. Transmisi di suku keuangan memerlukan tenggat waktu tertentu karena perubahan kebijakan moneter ini berawal dari perubahan instrumen moneter yang kemudian berpengaruh terhadap perkembangan suku bunga.

Transmisi dari sektor keuangan ke sektor riil juga berpengaruh terhadap konsumsi dan investasi. Alasan ini terjadi dikarenakan suku bunga deposito yang merupakan pendapatan dari masyarakat dan suku bunga kredit yang juga sebagai pembiayaan

konsumsi . suku bunga terhadap investasi dilihat dari suku bunga kredit yang merupakan komponen biaya modal.

Apabila perekonomian di Indonesia mulai turun maka yang dilakukan Bank Indonesia adalah menggunakan kebijakan dengan menurunkan suku bunga untuk mendorong aktivitas perekonomian. Dan dampak yang terjadi adalah permintaan kredit semakin banyak dan meningkat. Dan apabila inflasi mulai meningkat Bank Indonesia akan merespon dengan cara menaikkan suku bunga BI Rate untuk menekan dan menahan aktifitas perekonomian agar mulai mengurangi terjadinya inflasi.

Pengaruh suku bunga terhadap konsumsi dan investasi bisa dilihat karena memiliki dampak jumlah permintaan agregat. Jika permintaan tidak dibarengi dengan penawaran yang terjadi adalah output gap.

2. Jalur MTKM Melalui Jalur Saluran Uang

3. Jalur MTKM Melalui Saluran Kredit

Jalur kredit juga memiliki peranan dalam mekanisme perekonomian di Indonesia. Perubahan ini bisa terlihat dari perubahan perilaku Bank dan juga menyalurkan kreditnya kepada nasabah. Pengetatan moneter membuat menurunnya nilai jaminan kredit yang didapatkan oleh bank. Resiko yang akan dihadapi menjadi meningkat dan bank sebagai pelaku harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit.

4. Jalur MTKM Melalui Saluran Nilai Tukar Uang

Nilai tukar uang sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia karena tukar uang rupiah juga merupakan mekanisme dalam perekonomian serta selalu menjadi perbincangan hangat entah karena rupiah yang naik atau karena rupiah yang anjlok. Perubahan suku bunga BI Rate juga mempengaruhi nilai tukar uang. Mekanisme ini disebut juga jalur nilai tukar. Kenaikan BI Rate akan mendorong kenaikan selisih antara suku bunga di Negara Indonesia dengan suku bunga Luar Negeri.

Dampak dari selisih ini bisa membuat banyak investor asing yang mulai berinvestasi di Indonesia. Aliran modal yang masuk ini akan membuat nilai uang Rupiah di apresiasi. Karena ini barang impor akan semakin meningkat dan juga barang ekspor akan semakin mahal karena itulah menguntungkan Indonesia agar semakin meningkatnya barang impor dan juga menurunkan barang ekspor

5. Jalur MTKM melalui Jalur Saluran Harga Aset dan Saluran Ekspetasi

Pengaruh kebijakan ini melalui pergeseran portofolio investasi yang dimiliki oleh masyarakat. Kebijakan ini akan mempengaruhi dana dalam para pelaku ekonomidan relokasi jenis aset satu ke aset yang lainnya yang dalam portofolio tersebut berbentuk

aset, pengetatan moneter ini membuat suku bunga menjadi meningkat yang berakibat para pelaku ekonomi akan lebih suka memegang sebuah aset dalam bentuk obligasi maupun deposito daripada berbentuk seperti saham. Minat pengusaha akan riil menjadi berkurang yang membuat laju perekonomian menurun dengan drastis.

J. Peran Bank Indonesia Terhadap Kebijakan Moneter

Tujuan Bank Indonesia tentu saja untuk menjaga dan mengawasi keuangan agar tetap stabil dan tetap pada porosnya dengan mencapai target dan juga tepat sasaran. Bagaimana kita bisa melihat itu? Kita bisa melihat pada inflasi yang terjadi apakah meningkat atau tetap stabil. Inflasi yang stabil terjadi karena harga barang dan jasa juga stabil. Untuk mencapai tujuan untuk menstabilkan perekonomian Indonesia jadi pada tahun 2005 Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter dengan cara menjadikan inflasi sebagai sasaran utama dengan menganut sistem nilai tukar yang mengambang.

Alasan bank Indonesia melakukan ini untuk mengurangi volatilitas nilai tukar uang yang berlebihan, bukan dengan mengarahkan nilai tukar keuangan pada level tertentu. Dalam melaksanakan ini semua, bank Indonesia memiliki wewenang melalui kebijakan moneter dengan melalui penetapan sasaran-sasaran moneter yang pasti memiliki tujuan menjaga laju inflasi yang ditetapkan langsung oleh pemerintah. Secara langsung, pengendalian sasaran kebijakan moneter tersebut dilihat dengan menggunakan beberapa instrumen, diantaranya adalah operasi pasar terbuka, kebijakan diskonto, penetapan cadangan wajib dan juga kebijakan moral.

K. Hal-hal yang Perlu di Perhatikan Dalam Kebijakan Moneter

1. Inflasi Penargetan

Berdasarkan Bank Indonesia sebagai bank utama di Indonesia yang menetapkan inflasi sebagai sasaran utama yang harus dijaga, diawasi dan dikendalikan. Definisi tertentu yang dimaksud adalah seperti indeks harga konsumen dalam kisaran harga yang diinginkan. Cara mencapai target inflasi ini dengan melakukan penyesuaian suku bunga berkala kepada bank sentral. Pada umumnya tingkat bunga yang diinginkan adalah tingkat antara bank yang satu akan meminjamkan bank yang lain untuk keperluan arus kas agar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana negara menggunakan tingkat bunga tertentu.

Cara agar target suku bunga menggunakan jangka waktu tertentu dengan cara menggunakan operasi pasar terbuka. Suku bunga ini harus konstan dan juga bervariasi antar bulan bahkan ke tahun. Biasanya ditinjau oleh komite kebijakan. Perubahan suku bunga kebijakan moneter ini dibuat sebagai tanggapan indikator pasar dalam upaya memperkirakan beberapa trend ekonomi dan juga pasar agar tetap dan mempertahankan inflasi agar stabil.

2. Harga Penargetan Meningkatkan

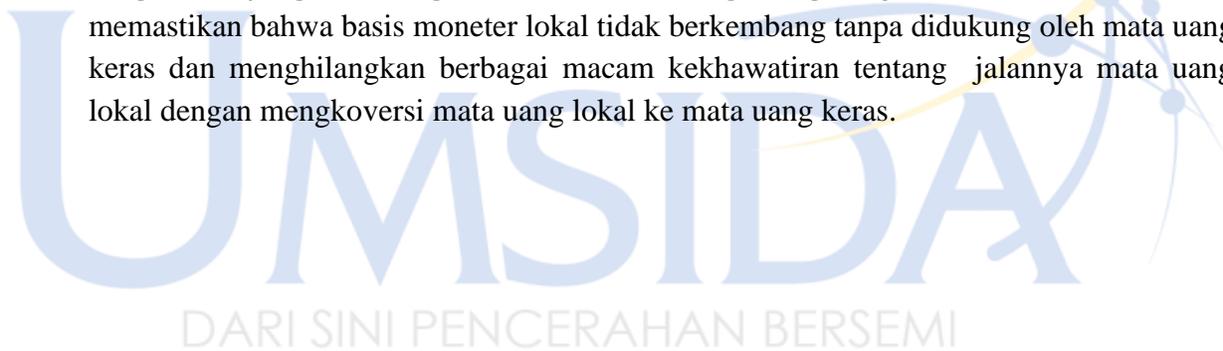
Harga penargetan meningkat ini memiliki sasaran dan tercapai dalam waktu ke waktu, yang lebih tepatnya yaitu tentang masa depan kenaikan harga kepada konsumen. Dalam target inflasi ini terjadi pada tahun tahun terakhir tidak diperhitungkan dan disesuaikan untuk masa depan perekonomian di Indonesia

3. Agrerat Moneter

Tahun 1980, sebagian negara menggunakan pendekatan yang didasarkan pada pertumbuhan konstan jumlah uang yang beredar di pasaran. Pendekatan ini menghasilkan jawaban yaitu memasukan kelas berbeda antara uang dan kredit. Kebijakan ini berfokus kepada sinyal harga dari pasar satu dengan pasar lainnya, difokuskan pada jumlah moneter.

4. Nilai Tukar Tetap

Kebijakan ini dibuat untuk mempertahankan nilai mata uang rupiah di mata asing. Pemerintah daerah atau otoritas daerah menyatakan bahwa nilai tukar tetap tapi tidak aktif membeli atau menjual mata uang untuk mempertahankan tingkat. Mata uang ditinjau oleh Bank sentral untuk dijual dan dibeli setiap hari untuk mencapai target nilai tukar. Dibawah sistem ini di bawah oleh dewan mata uang setiap unit mata uang lokal yang didukung oleh unit mata uang asing. Tujuan melakukan ini untuk memastikan bahwa basis moneter lokal tidak berkembang tanpa didukung oleh mata uang keras dan menghilangkan berbagai macam kekhawatiran tentang jalannya mata uang lokal dengan mengkoversi mata uang lokal ke mata uang keras.

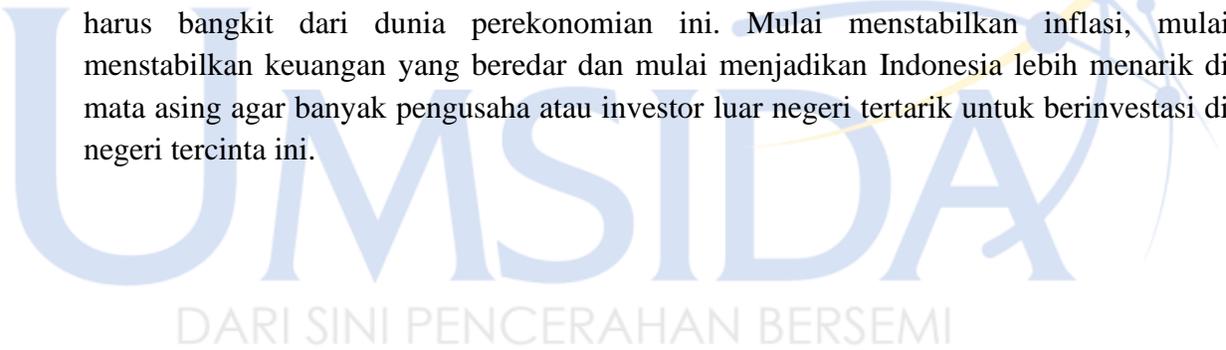


KESIMPULAN

Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang sangat berguna untuk masa sekarang dan masa mendatang. Dengan Kebijakan Moneter ini semua menjadi lebih mudah, stabil dan terarah dan sesuai seperti target yang diinginkan pemerintah. Walaupun setiap kebijakan memiliki kelemahan tapi Bank Indonesia masih memperbaiki diri, meneliti lebih dalam agar di tuntaskan gangguan yang sering mengganggu di Perekonomian Indonesia. Pasti banyak sekali gangguan yang terjadi. Tapi bagaimana cara kita menanggulangi gangguan tersebut.

Mulai dari diri kita sendiri kita pasti tau bahwa harga dolar semakin meningkat dan rupiah semakin anjlok. Memang ada sendiri penanganan yang dilakukan oleh pemerintah untuk hal semacam itu. Tapi ini semua bisa dari diri kita sendiri, kita bisa introspeksi pada hal itu. Seperti kita lebih mencintai produk dalam negeri agar produk impor semakin meningkat. Kita harus mendukung buatan tangan Indonesia. Untuk orang kaya mencoba mengurangi produk luar negeri agar ekspor semakin menurun. Dan juga pemerintah yang memiliki inisiatif untuk membuat produk daripada membeli produk.

Kreativitas anak Indonesia itu banyak Cuma belum ada fasilitas dari pemerintah yang mumpuni. Pemerintah lebih banyak menjual barang mentah. Karena itu Indonesia harus bangkit dari dunia perekonomian ini. Mulai menstabilkan inflasi, mulai menstabilkan keuangan yang beredar dan mulai menjadikan Indonesia lebih menarik di mata asing agar banyak pengusaha atau investor luar negeri tertarik untuk berinvestasi di negeri tercinta ini.



Daftar Pustaka

<https://kebijanmoneter.blogspot.com/2013/06/makalah-kebijakan-moneter.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kebijakan_moneter

<https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/moneter/kebijakan-moneter-ekspansif>

<https://materiekonomi.wordpress.com/2015/04/21/pengertian-dan-syarat-kebijakan-kredit-selektif/>

<https://khanfarkhan.com/kebijakan-moneter-ekspansif-dan-kontrakrif/>

<https://duniapendidikan.co.id/category/umum/>

<https://kemalfasya.blogspot.com/2011/02/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

